

Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Memperkuat Eksistensi Pada Era Digital di Indonesia

Risnawati^{1*}, Samsinar Syarifuddin²

¹² Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Bone, Indonesia

^{1*}watirisna207@gmail.com, ²samsinarakbar20@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Juli 2026

Revised 20 Juli 2026

Accepted 30 Juli 2026

Available online 30 Juli 2026

Kata Kunci:

Lembaga Pendidikan Islam, Strategi Pengembangan, Era Digital, Eksistensi, Transformasi Digital.

Keywords:

Islamic Educational Institutions; Development Strategy; Digital Era; Existence; Digital Transformation

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mengubah secara signifikan cara lembaga pendidikan Islam menjalankan fungsinya di Indonesia. Artikel ini bertujuan mengkaji eksistensi lembaga pendidikan Islam serta strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat keberadaannya di tengah arus digitalisasi. Kajian disusun melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu, hingga perguruan tinggi Islam, tetap memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional, namun menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan tuntutan modernisasi manajemen. Strategi penguatan eksistensi yang teridentifikasi meliputi transformasi digital pembelajaran, penguatan literasi digital pendidik dan peserta didik, integrasi kurikulum berbasis teknologi, modernisasi tata kelola, serta penguatan karakter Islami dalam ruang digital. Simpulan kajian menegaskan bahwa adaptasi digital yang selaras dengan nilai-nilai keislaman menjadi kunci keberlanjutan lembaga pendidikan Islam pada masa mendatang.

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the way Islamic educational institutions operate in Indonesia. This article aims to examine the existence of Islamic educational institutions and the strategies that can be pursued to strengthen their position amid digitalization. The study employs a qualitative approach through library research, reviewing and analyzing relevant scholarly sources descriptively and analytically. The findings show that Islamic educational institutions, ranging from pesantren, madrasah, and integrated Islamic schools to Islamic higher education, continue to hold an important position within the national education system, yet face challenges such as digital literacy gaps, limited technological infrastructure, and demands for managerial modernization. Identified strategies for strengthening existence include digital transformation of learning, strengthening digital literacy among educators and students, technology-based curriculum integration, governance modernization, and reinforcing Islamic character within digital spaces. The study concludes that digital adaptation aligned with Islamic values is key to the sustainability of Islamic educational institutions in the future.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam menempati kedudukan strategis dalam pembentukan generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Lembaga pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana perkembangan dan pembinaan karakter, moral, akhlak dan penanaman nilai keimanan sehingga keberadaannya senantiasa melekat pada kehidupan masyarakat intelektual Muslim (Ridhokusumo et.al., 2025) termasuk di Indonesia.

Sejak awal penyebaran Islam di Nusantara, pendidikan Islam berkembang dari bentuk sederhana seperti surau dan pesantren, kemudian meluas menjadi madrasah, sekolah Islam terpadu, hingga perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Perkembangan ini memperlihatkan kemampuan adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perubahan zaman, termasuk terhadap gelombang digitalisasi yang kini menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan.

*Corresponding author

E-mail addresses: watirisna207@gmail.com

Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi digital membuka ruang pembelajaran yang lebih luas, fleksibel, dan interaktif; di sisi lain, kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta risiko dampak negatif media sosial terhadap moralitas generasi muda dan tantangan etis lembaga pendidikan Islam seperti maraknya disinformasi, melemahnya otoritas pendidik dan pergeseran orientasi nilai peserta didik (Rahman et.al., 2026). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk merumuskan strategi adaptasi yang tepat agar tidak kehilangan relevansi maupun jati diri keislamannya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji dua persoalan utama, yaitu bagaimana eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada era digital, dan strategi apa yang dapat ditempuh untuk memperkuat eksistensi tersebut. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan langkah pengembangan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

2. METODE/METHOD

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dimulai dari penentuan topik, mencari sumber, menyeleksi sumber, mengevaluasi sumber, menganalisis dan menyusun laporan penelitian (Subagiya, 2023). Metode ini dipilih karena persoalan yang dikaji, yaitu eksistensi dan strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam pada era digital, lebih tepat dipahami melalui penelusuran, perbandingan, dan sintesis gagasan dari berbagai sumber ilmiah yang telah lebih dahulu membahas isu tersebut.

Sumber data yang digunakan berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, khususnya yang membahas transformasi digital, literasi digital, dan manajemen lembaga pendidikan Islam. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar kajian tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan yang berlaku saat ini.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan pengumpulan sumber, reduksi data, klasifikasi tema, dan penarikan simpulan. Data yang telah dikumpulkan dibaca dan dibandingkan satu sama lain untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan pandangan mengenai eksistensi dan strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam, sebagaimana lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelusuran kepustakaan menunjukkan bahwa eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia tetap kuat pada era digital, meskipun bentuk dan cara kerjanya mengalami pergeseran. Pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi Islam masih menjadi pilihan utama masyarakat Muslim, namun kini dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, tata kelola, maupun dakwah keagamaan (Khorri, 2018; Habibullah & Ali, 2024).

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, memperlihatkan adaptasi yang cukup signifikan melalui digitalisasi layanan administrasi, pembelajaran daring, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, sebagaimana ditemukan pada kajian mengenai transformasi digital pesantren di Madura dan pesantren hibrida di berbagai wilayah Indonesia (Hasan et al., 2023; Mustofa et al., 2023). Adapun madrasah dan sekolah Islam terpadu cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi karena posisinya yang berada dalam sistem pendidikan formal nasional.

Di sisi lain, hasil penelusuran juga memperlihatkan sejumlah tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam merespons era digital, antara lain kesenjangan literasi digital antarpendidik, keterbatasan sarana teknologi informasi di sebagian lembaga khususnya di wilayah pedesaan serta belum meratanya kesiapan manajemen dalam mengelola sistem pembelajaran berbasis digital (Fadli & Dwiningrum, 2021; Niswah, 2024).

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, potensi degradasi nilai akibat paparan konten negatif, tingginya biaya implementasi sistem digital, dan ketidaksiapan budaya organisasi untuk beradaptasi (Alfauzi et.al., 2025). Dengan demikian harus ada pengendalian mutu yang membutuhkan strategi yang komprehensif dan kontekstual demi menghadapi transformasi teknologi dan tuntutan global.

Discussion

Temuan di atas menegaskan bahwa memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam pada era digital memerlukan strategi pengembangan yang menyeluruh, bukan sekadar penambahan perangkat teknologi. Setidaknya terdapat lima ranah strategi yang dapat ditempuh, sebagaimana diuraikan berikut.

Pertama, penguatan literasi digital sumber daya manusia. Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi menjadi prasyarat utama transformasi digital, karena secanggih apa pun infrastruktur yang tersedia tidak akan optimal tanpa kesiapan penggunaannya. Program pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi guru dan ustaz terbukti mampu mempercepat proses adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perubahan zaman (Silfana, 2024).

Kedua, integrasi kurikulum berbasis teknologi. Kurikulum lembaga pendidikan Islam perlu dirancang agar mampu memadukan ilmu keislaman dengan keterampilan digital, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan tentang relevansi pembelajaran pendidikan Islam di era digital yang menekankan pentingnya integrasi konten keislaman ke dalam platform pembelajaran digital (Diana et al., 2024).

Ketiga, modernisasi tata kelola dan manajemen. Lembaga pendidikan Islam dituntut menerapkan sistem manajemen yang transparan, terukur, dan berbasis data melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan. Modernisasi manajemen strategik semacam ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah tuntutan zaman (Khoris, 2018; Habibullah & Ali, 2024).

Keempat, penguatan karakter Islami dalam ruang digital. Kemudahan akses informasi melalui internet turut membawa risiko dekadensi moral, sehingga lembaga pendidikan Islam perlu menghadirkan pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual dengan kehidupan digital peserta didik, misalnya melalui pembiasaan etika bermedia sosial, dakwah digital, dan keteladanan pendidik. Langkah ini penting agar transformasi digital tidak mereduksi nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam (Ismael & Supratman, 2023; Alfian & Ilma, 2023).

Kelima, penguatan jejaring kerja sama dan citra kelembagaan berbasis digital. Kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha, yang dikomunikasikan secara aktif melalui platform digital dan media sosial, dapat memperluas jangkauan promosi lembaga sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Secara keseluruhan, kelima strategi tersebut saling berkaitan dan perlu dijalankan secara simultan. Lembaga pendidikan Islam yang mampu mengombinasikan adaptasi teknologi dengan konsistensi nilai-nilai keislaman akan lebih siap mempertahankan eksistensinya, sekaligus menjadikan era digital sebagai peluang untuk memperluas peran dan jangkauan dakwah pendidikannya di Indonesia.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari pesantren, madrasah, sekolah Islam terpadu, hingga perguruan tinggi Islam, tetap menempati kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional pada era digital. Eksistensinya diuji oleh tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kebutuhan modernisasi manajemen, namun di sisi lain era digital juga membuka peluang perluasan akses dan inovasi pembelajaran.

Untuk memperkuat eksistensi tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu menjalankan strategi pengembangan yang mencakup penguatan literasi digital sumber daya manusia, integrasi kurikulum berbasis teknologi, modernisasi tata kelola dan manajemen, penguatan karakter Islami dalam ruang digital, serta perluasan jejaring kerja sama dan citra kelembagaan berbasis digital. Kelima strategi tersebut perlu dijalankan secara terpadu agar transformasi digital tidak mengikis nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pengelola lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan, pemerintah memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur teknologi yang merata, serta peneliti selanjutnya melakukan kajian lapangan (empiris) untuk menguji strategi-strategi yang telah diidentifikasi dalam kajian kepustakaan ini pada konteks lembaga pendidikan Islam yang lebih spesifik.

5. REFERENCES

- Alfauzi, A.R. & Faslah, R. (2025). PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.940>
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 71–83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>
- Diana, A., Azani, M. Z., & Mahmudulhassan, M. (2024). The Concept and Context of Islamic Education Learning in the Digital Era: Relevance and Integrative Studies. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(1), 33–44.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Habibullah, M., & Ali, H. (2024). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2(2), 70–88. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>
- Hasan, M., Muhammad Taufiq, & Hüseyin Elmhemit. (2023). Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tipi.v18i2.10535>
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636>
- Khori, A. (2018). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–99. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>
- Marendah, R., Karimuddin, & Endah. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mustofa, M. Y., Mas' ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Niswah. (2024). Technology-Based Education Management In Salaf Islamic. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 270–292. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i2.pzx84n77>
- Rahman, N.A.A., Nurhayati, S., Adyana, N.I., Rheka, J. ETIKA ISLAM DALAM RUANG DIGITAL (TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM). (2026). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1183-1191. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1817>
- Ridhokusumo, Said, A., Bakar, M.Y.A. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 228-240. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2957>
- Selwyn, N. (2018). Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education. *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*, 1–180. <https://doi.org/10.4324/9780203108178>
- Silfana, A. (2024). Increasing Holistic Intelligence with Digital Literacy in Islamic Boarding Schools : Case Study at Universitas Darussalam Gontor. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aim.v2i1.39443>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>. <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113>